

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya istilah *Alpha Female* menunjukkan adanya perubahan pada pemikiran manusia terhadap nilai lama yang ada pada perempuan. Perempuan terkadang masih dihadapkan dengan posisi dimana laki-laki lah yang dianggap pantas untuk memimpin atau menduduki suatu jabatan dalam hal kekuasaan karena adanya nilai-nilai patriarki dalam masyarakat tentang sosok perempuan di Indonesia. Menurut Mies dalam (Apriliandra & Krisnani, 2021) menjelaskan budaya patriarki menampilkan bahwa kaum laki-laki menduduki sistem nilai yang berada di atas kaum perempuan dan hal itu kemudian memberikan pengaruh pada aspek-aspek lain yang ada di masyarakat, sehingga dapat disimpulkan pada budaya patriarki yang ada dalam masyarakat, sebuah tatanan sosial yang ada di masyarakat seringkali kaum laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan. Akibatnya tidak sedikit perempuan yang di perlakukan semena-mena oleh masyarakat. Berdasarkan data dari The Gender Social Norms Index, UNDP (2020) lebih dari 90% laki-laki maupun perempuan mempunyai bias terhadap perempuan. Meskipun bias terhadap perempuan di Indonesia sangat tinggi, tidak menutup kesempatan bagi perempuan untuk memimpin dalam mencapai persamaan gender.

Dalam Yulianti (2018), pada era modern banyak perempuan yang mandiri, perempuan yang memiliki banyak peran di hidupnya, perempuan dengan jiwa pemimpin, serta dapat melakukan pekerjaan yang laki-laki lakukan. Dengan kata lain perempuan yang disisi lain memiliki sifat maskulin di dalam dirinya. Di Indonesia sendiri kepemimpinan perempuan di Indonesia terus meningkat. Dikutip dari Investor.id, Maya Juwita sebagai Eksekutif Direktur Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) mengatakan bahwa di Indonesia menempati peringkat keempat dengan persentase sebanyak 37% sebagai salah satu negara yang dipimpin oleh perempuan terbanyak di dunia. Perempuan yang memiliki sifat maskulin dan jiwa pemimpin dalam dirinya kerap di sebut *Alpha Female*.

Bagi sebagian masyarakat awam istilah *Alpha Female* dinilai cukup asing, namun istilah tersebut juga di kenali oleh sebagian orang. *Alpha Female* merupakan perempuan yang memiliki kepercayaan diri dan mampu menjadi pemimpin dengan prestasi yang ia raih dan pengoptimalan potensinya, serta memiliki attitude yang baik sehingga mereka di

hormati dan disenggani, baik oleh perempuan maupun laki-laki (Manampiring, 2015). Seorang perempuan *Alpha* yang tidak terpengaruh pada konstruksi sosial yang telah ada untuk menggapai impiannya serta kuat dan berani adalah perempuan dengan konsep diri yang luar biasa. Emansipasi wanita merupakan bentuk nyata dari adanya *Alpha Female*. Dalam Alda Rahmawati & Christin (2021) salah satu pelopor dari emansipasi wanita yakni R.A. Kartini yang dikenal karena usahanya untuk membangun tempat belajar untuk para perempuan pada masanya.

Alpha Female diharapkan memiliki konsep diri yang kuat agar dapat mengurangi bias terhadap perempuan, mematahkan stigma negatif terhadap perempuan dan agar tidak termakan pada sebuah pandangan atau pemikiran yang tidak membangun. Konsep diri tersebutlah yang dapat menjadi dasar pemikiran mereka atas pernyataan eksistensi diri sebagai seorang perempuan berkarakter. Konsep diri ialah gambaran yang dimiliki seseorang atas dirinya, hal ini terbentuk dari pengalaman dari seorang individu yang ia dapatkan dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya. Dengan kata lain konsep diri bukanlah faktor bawaan dari seorang individu, namun konsep diri tersebut berkembang dan dibangun dari pengalaman didapat oleh individu secara terus menerus. Dasar dari konsep diri ini diberikan dan ditanamkan sedari kecil, dimana pada saat kehidupan ketika masih anak-anak merupakan awal yang memberikan pengaruh terhadap sikapnya pada kemudian hari. George Herbert Mead menyatakan bahwa setiap manusia menumbuhkan konsep dirinya dengan interaksi bersama orang lain dalam masyarakat dan hal ini dilakukan melalui komunikasi (Mulyana, 2010:11). Konsep diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni komunikasi. Menurut Roem & Sarmiati (2019), bentuk komunikasi yang dinilai efektif dalam mempengaruhi seorang individu yakni komunikasi interpersonal. Bagaimana seorang individu memandang atau melihat dirinya sendiri melewati interaksi dan hubungan yang ia miliki dengan individu lainnya merupakan salah satu pembentuk konsep diri melalui komunikasi interpersonal. Selanjutnya menurut Roem & Sarmiati (2019), komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan sukses bergantung pada kualitas dari konsep diri baik positif ataupun negatif yang dimiliki masing-masing dua belah pihak. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri seorang *Alpha Female* memiliki hubungan atau keterikatan yang erat dengan komunikasi interpersonal yang ia lakukan melalui interaksi dan hubungannya dengan individu lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, yakni diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad (2017) yang berjudul *Alpha Female*

Representations as Ideal Women in Henry Manampiring's *The Alpha Girls Guide*, ditemukan konsep perempuan *Alpha* pada bagian tertentu masih terjebak dan terikat dalam budaya patriarki dimana adanya larangan perempuan untuk memulai lebih dulu sebuah hubungan, perempuan masih merupakan peran utama memiliki tanggung jawab untuk dapat mengasuh dan juga mendidik anak, serta perempuan tetap didorong untuk bersolek atau mempercantik diri walaupun dilakukan untuk diri sendiri bukan orang lain. Selain itu, menjadi perempuan alpha dapat membuat laki-laki ragu dan takut mendekati, karena pendidikan dan jenjang karir yang tinggi; dan (Winoto & Rachmawati, 2017) mengatakan bahwa sosok *Alpha Female* bagi pustakawan perempuan mampu meningkatkan dan merubah citra buruk pustakawan yang digambarkan seorang perempuan tua berkacamata tebal dan hanya bertugas duduk menjaga buku di meja perpustakaan. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian penulis karena memiliki kesamaan fokus kajian yakni *Alpha Female*, namun penelitian tersebut hanya membahas mengenai representasi *Alpha Female* sebagai pemberdayaan perempuan dan makna diri *Alpha Female* untuk membangun citra positif. Berbeda yang dilakukan penulis yakni untuk mengetahui konsep diri dari seorang *Alpha Female*.

Berdasarkan uraian diatas, mengangkat pembahasan mengenai perempuan *Alpha* menarik untuk diteliti, adanya istilah *Alpha Female* yang kini mulai dikenal tidak hanya dalam dunia pekerjaan namun juga sosok perempuan yang membawa perubahan untuk masyarakat dan bangsa, dan dapat menginspirasi banyak orang. Konsep diri yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana seorang *Alpha Female* memandang diri segala sisi baik positif maupun negatif. Bagaimana seorang *Alpha Female* dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan apakah lingkungan berpengaruh terhadap konsep diri yang mereka miliki. Disisi lain peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perempuan *alpha female* menggambarkan dirinya dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep diri *Alpha Female* di lihat dari aspek fisik, psikis, sosial, dan moral?
2. Bagaimana gambaran konsep diri *Alpha Female* dalam komunikasi interpersonal?
3. Apa saja faktor-faktor yang membentuk konsep diri *Alpha Female*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep diri *Alpha Female* dilihat dari aspek fisik, psikis, sosial, dan moral.
2. Mendeskripsikan keberhasilan komunikasi interpersonal *Alpha Female* dengan konsep diri yang dimiliki seorang *Alpha Female*.
3. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk konsep diri *Alpha Female*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada bidang Ilmu Komunikasi secara khususnya yang terkait konsep diri perempuan alpha.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur bacaan dalam mendapatkan informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang serupa. Dan bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini membuat masyarakat mengetahui tentang konsep diri dari seorang *Alpha Female* yang kemudian dapat memberikan motivasi positif dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

